

EDISI : Rabu, 30 Januari 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: *Denpost*

Kategori: *BENCANA ALAM*

# Rumah Tertimbun Longsor, Empat Warga Tewas



DenPost/robin/ist

**EVAKUASI KORBAN** - Warga mengevakuasi korban tanah longsor yang menimpa rumah semipermanen milik Ketut Budikaca di Dusun Sangker, Desa Mengening, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, Selasa (29/1) kemarin. Foto atas: kondisi rumah Budikaca saat tertimbun tanah.

## Kubutambahan, DenPost

Satu rumah di perbukitan Banjar Sangker, Desa Mengening, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, tertimbun tanah longsor Selasa (29/1) pagi kemarin. Empat orang yang merupakan satu keluarga tewas tertimbun material longsor. Mereka adalah pasangan suami-istri (pasutri), Ketut Budikaca (33)-Luh sentiani (27), serta dua anak mereka, Putu Rikasih (9) dan Kadek Utama (5). Keempat jenazah mereka kemudian dievakuasi masyarakat setempat dibantu Polri dan TNI. Longsor baru diketahui orangtua korban, I Nyoman Dania (65), pukul 05.00.

Menurut warga, tanah terjal bekas perkebunan cengkeh dengan ketinggian sekitar 7 meter di lokasi rumah Ketut Budikaca ini diduga labil, sehingga tak kuat menahan air hujan. Tebing itu kemudian ambruk dan menimbun rumah sekeluarga ini.

► **Baca Rumah ...**  
di Hal. 11

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Kategori:

SAMBUNGAN

## Rumah ...

### Sambungan dari Hal. 1

Sebelum musibah terjadi, hujan lebat melanda Desa Mengening dan sekitarnya. Ketika itu Ketut Budikaca bersama keluarganya tidur di rumah mereka. Sedangkan orangtua Budikaca, Nyoman Dania (78) dan Wayan Siari (75) tinggal di rumah lain, persis di atas rumah korban. Rumah orangtua Budikaca berjejer dengan rumah kakaknya, Wayan Kanda dan Komang Ana.

Sekitar pukul 04.00, tanah tebing di atas rumah korban tiba-tiba ambruk. Senderan beton, tanah dan batang pohon limau ambrol, kemudian menimpa tembok rumah korban. Saking kerasnya benturan, tanah tersebut menjebol rumah korban. Longsoran itu akhirnya mengubur Budikaca, beserta istri dan kedua anaknya. Mereka tertimbun beton dan tanah sekitar 2 meter.

Kapolsek Kubutambahan AKP Made Mustiada bersama Bhabin kamtibmas dan warga setempat segera membantu mengeluarkan

keempat korban dari timbunan tanah di dalam rumah. Kapolres Buleleng AKBP Suratno juga memerintahkan Kasat Sabhara AKP Muliadi bersama staf untuk segera turun membantu masyarakat yang tertimpa tanah longsor dengan membawa mobil AWC, bersama aparat Polsek Kubutambahan. "Ini kegiatan kemanusiaan dan Polres Buleleng selalu peduli untuk membantu masyarakat," jelas Suratno.

Warga setempat mengatakan dahulu *pangelingsir-pangelingsir* setempat menjauhi lokasi seperti ini untuk membangun rumah tinggal. Mereka hanya pergi siang hari untuk ke kebun. "Dengan akses jalan masuk yang tersedia sekarang, warga bisa naik motor atau mobil ke pelosok-pelosok. Potensi ekonomi kebun setempat juga membaik. Plus pertambahan penduduk yang perlu permukiman. Warga mulai dan terus membangun rumah di kebun-kebun mereka. Dengan demikian mereka tidak lagi-bolak balik tiap hari ke kebun dari pusat desa, walau ada risiko keamanan yang mesti ditang-

gung," tandasnya.

### Bantu Korban

Pemkab Buleleng merespons cepat musibah tanah longsor yang menimpa keluarga Ketut Budikaca. Wakil Bupati (Wabup) Buleleng I Nyoman Sutjidra didampingi Ketua TP PKK Ny. Aries Sujati Suradnyana menyerahkan bantuan ke rumah duka Selasa kemarin. Keduanya mengucapkan turut berduka cita dan menyerahkan bantuan berupa sembako dan uang tunai Rp 10 juta. Bantuan itu diterima perwakilan keluarga korban, Nyoman Dania (78) dan Wayan Siari (75).

Setelah menyerahkan bantuan, Sutjidra mengingatkan kepada masyarakat yang tinggal di tebing agar untuk sementara waktu mengungsi karena cuaca belum bersahabat. "Masih banyak warga yang tinggal

di daerah rawan longsor, sehingga kami minta kepala desa dan kepala dusun agar memperingatkan warga masing-masing," pintanya.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng Ida Bagus Suadnyana, menyampaikan sudah ada upaya dilakukan warga untuk menanam pohon keras seperti cengkeh di pinggir tebing, namun belum terlalu banyak dan kuat, sehingga tanah tetap saja longsor. "Kepada warga yang tinggal di sekitar tempat kejadian supaya mengungsi karena kondisi tanah labil," tandasnya, didampingi Asisten II Bidang Ekonomi, Pembangunan, Kesejahteraan Rakyat dan Layanan Pengadaan Setda. Buleleng Ni Made Rousmini, Camat Kubutambahan Made Suyasa dan tim kesehatan dari PMI Buleleng. (118/kmb)

Nama Media: *BERPOST*

Kategori: *KEBUDHAYAAN ALAM*

# Keempatnya Ditemukan Berpelukan di Tempat Tidur

**EVAKUASI** keempat korban tanah longsor di Dusun Sangker, Desa Mengening, Kubutambahan, diwarnai derai air mata keluarga dan kerabat korban. Mereka trenyuh saat menyaksikan pasutri, Ketut Budikaca-Luh Sentini, bersama dua anaknya, Putu Rikasih dan Kadek Utama, masih di atas tempat tidur dalam posisi berpelukan. Budikaca memeluk anak pertamanya, Luh Putu Rikasih, sedangkan istrinya, Luh Sentini, memeluk anak keduanya, Kadek Utama. Mereka dalam satu ranjang dan masih mengenakan selimut.

Menurut Kapolsek Kubutambahan AKP Made Mustiada, saat tanah longsor menimpa rumah mereka, keempat korban diperkirakan masih terlelap tidur, sehingga tak dapat menyelamatkan diri. Saat ditemukan, mereka sudah meninggal dunia. Anak terkecil, kadek

Sutama, tertimbun tanah, dan ayahnya tertimbun tiang beton rumah. "Evakuasi dilakukan secara bertahap karena tebing masih labil. Kami dibantu masyarakat untuk mengeluarkan korban dari reruntuhan tanah," ungkap Mustiada.

Para korban ditemukan dengan kondisi luka lebam dan memar yang diduga akibat benturan tembok rumah yang jebol. Selain itu, kepala dan muka Budikaca memerah. Luka dalam itu diduga akibat tembok rumahnya jebol, dia terkena bongkahan batako.

Sedangkan ayah Budikaca, I Nyoman Dania, mengaku sama sekali tak menyangka jika anak dan menantu berserta kedua cucunya meninggal dunia akibat musibah tersebut. Saat tanah longsor, Dania mengaku mendengar suara gemuruh hingga dia

kemudian ke luar rumah dan melihat rumah anaknya tertimbun tanah. "Semalam memang hujan. Saya baru mau tidur sekitar pukul empat. Kemudian pukul lima ada suara gemuruh, sehingga saya ke luar melihat rumah anak saya tertimbun longsor," tegasnya.

Lantaran sudah renta, Dania lalu memanggil-manggil nama sang anak dari atas, namun tidak ada yang menyahut. Dania kemudian memanggil anaknya, Wayan Kanda. Mengetahui musibah itu, Kanda segera mengecek rumah adiknya yang tertimbun bongkahan beton dan tanah.

rangka besi. Walau sudah disender, ternyata senderan itu ambruk dan menimbun sekeluarga itu. "Kalau dulu ada hujan, tidak ada tanda-tanda longsor. Tapi kali ini senderan itu ambruk. Tidak tahu apakah tanahnya labil karena hujan deras atau bagaimana?" jelas Kanda.

Empat korban tanah longsor itu kemudian disemayamkan di rumah orangtuanya. Lantara tidak ada tempat, kerabat dan warga gotong royong membuat *angsagan* dari bambu dan batang kayu yang ditempatkan di emper rumah. Selanjutnya keempat jenazah korban diupacarai dan direncanakan dikubur pada Rabu (30/1) ini di Kuburan Desa Mengening. **(bin/kmb)**

► **Baca Keempatnya ...**  
di Hal. 11

## Keempatnya ...

Sambungan dari Hal. 1

Dania juga menceritakan bahwa sebelum kejadian, Budikaca menemuinya. Dia sempat bercerita soal pekerjaan sambil menonton televisi. Lantaran sudah larut malam, Budikaca kembali ke rumahnya untuk istirahat.

Menurut Kanda, korban sekitar dua tahun membangun rumah dengan posisi tepat di bawah rumah orangtuanya. Rumah semipermanen itu dibangun dari hasil bekerja Budikaca sebagai tukang bangunan dan istrinya memelihara sapi. Saat membangun tanah Budikaca menyender tanah terjal dengan batu kali dan

Nama Media: *DenPost*

Kategori: *DAMKAR*

## Pertokoan di Jl. Diponegoro, Singaraja, Terbakar

**Singaraja, DenPost**

Sejumlah toko di pertokoan di Jalan Diponegoro, Singaraja, ludes terbakar Selasa (29/1) kemarin sekitar pukul 17.30. Pantauan di lokasi kejadian, titik api muncul dari lantai dua Toko Sepatu Bata. Api dengan cepat merembet ke Toko Busana Permai di sebelah selatannya.

► **Baca Pertokoan**  
... di Hal. 11



DenPost/robin

**PADAMKAN API - Petugas damkar berjuang keras memadamkan api yang melalap sejumlah kios di pertokoan di Jalan Diponegoro, Singaraja, Selasa (29/1) sore kemarin.**

### Pertokoan ...

**Sambungan dari Hal. 1**

Api lalu membesar lantaran bahan-bahan di toko sepatu dan kain mudah terbakar. Petugas pemadam kebakaran (damkar) awalnya melakukan pendinginan di samping titik api untuk mencegah merembetnya api ke lokasi yang lebih luas. Polisi juga mengatur arus lalu lintas dengan memasang *police line* guna mencegah warga menyemut penasaran. Silih-berganti, mobil pemadam berusaha memadamkan api. Mengingat bahan di dalam toko mudah terbakar, maka api cukup

sulit dijinakkan. Beruntung segera dilakukan pendinginan, sehingga si jago merah tidak sampai merembet ke Pasar Anyar yang bersebelahan dengan blok pertokoan itu. Namun sejumlah pemilik toko dan pedagang sempat panik dan berusaha menyelamatkan barang dagangan mereka. Sejauh ini belum diperoleh keterangan resmi terkait penyebab dan jumlah kerugian akibat kebakaran itu. Sekitar pukul 20.00 Bupati Buleleng Putu Agus Suradnya hadir di lokasi kejadian untuk menyaksikan petugas damkar yang berusaha mengendalikan api.

(118)